

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan, dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian **kualitatif**. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor mengemukakan dalam buku Masrukhin bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian pendidikan menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 28.

² Masrukin, *Metodoogi Penelitian Kualitatif* (Kudus, Buku Daras STAIN KUDUS, 2009), 15

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Dalam penelitian kualitatif ini akan mengungkapkan dan memahami makna Bimbingan Keagamaan penyesuaian diri santri baru (studi kasus santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah).

B. SETTING PENELITIAN

Lokasi penelitian di Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, karena di sana ada Bimbingan Keagamaan Dalam meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Santri Baru. Hal tersebut dapat mendukung proses penelitian yang penulis lakukan di pesantren tersebut. Peneliti disini bekerja sama dengan pengasuh, pengurus dan santri Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

Adapun jadwal penelitian dari tahap pra penelitian sampai analisis data sebagai berikut:

No	Waktu	Keterangan
1.	September – Januari 2020	Penyusunan proposal laporan
2.	Januari – April 2020	Penelitian
3.	April – Juni 2020	Pembuatan draft laporan
4.	November 2020	Munaqosyah

C. SUBYEK PENELITIAN

Menurut penelitian kualitatif, teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 285.

memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan menjadi semakin besar.⁴

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik *sampling* dengan menerapkan *purposive sampling dan snowball sampling*. Pada penelitian ini peneliti melakukan pertimbangan dengan mempertimbangkan pada pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus yang dianggap paling tahu akan data-data yang diharapkan mampu untuk memudahkan peneliti dalam menjalani penelitian bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri baru. Dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data secara lengkap, maka perlu mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Selain melakukan wawancara dengan pengasuh pondok, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus dan santri pondok pesantren tahfidzul qur'an an-nasuchiyah bae kudus tersebut. Melalui hal seperti itu, peneliti akan mendapatkan sumber data yang semakin maksimal.

D. SUMBER DATA

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahan dalam penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data primer disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 392

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

diselidiki. Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari observasi yang bersifat langsung ataupun melalui wawancara dengan obyek yang bersangkutan. Sumber data primer yang Peneliti himpun selama penelitian yang diperoleh dari keadaan mengenai bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri baru pondok pesantren tahfidzul qur'an annasuchiyah bae kusus. Sumber data primer yang peneliti pilih adalah pengasuh pondok, pengurus pondok, dan santri pondok pesantren tahfidzul qur'an annasuchiyah bae kusus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang ada dalam pustaka. Data sekunder bisa berupa dokumentasi atau berupa catatan yang diperoleh. Seperti data tertulis yang berupa sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber data tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri baru pondok pesantren tahfidzul qur'an annasuchiyah ngemalrejo bae kusus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*partipan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Catherine Marshal, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa "*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are,*

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 309.

participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review”.⁷

Berikut adalah pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data kualitatif, yaitu:⁸

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dengan cara melihat dan mendengar. Dalam proses pengamatan, seorang peneliti bertindak sebagai partisipan sekaligus pengamat lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati sebagai “outsider” dalam pengamatan pertama, dan berlanjut sebagai “insider” dengan masuk ke dalam lingkungan pengamatan.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen berupa pertanyaan langsung kepada subjek penelitian secara lisan. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik seperti ini dapat melalui catatan-catatan dilapangan ataupun direkam melalui penggunaan alat perekam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian. Metode ini dapat berupa catatan, transkrip, notulen, raport, agenda, rekaman dan sebagainya. Data-data tersebut dapat berupa arsip-arsip yang berhubungan dengan kondisi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah Ngembalrejo, Bae, Kudus.

Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti gunakan dengan memadukan ketiganya untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Untuk mengetahui analisis Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri baru (Studi kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah Ngembalrejo, Bae, Kudus), peneliti melakukan observasi

⁷Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 401-403.

⁸John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2015, 222.

terhadap tingkah laku santri, melakukan wawancara dengan pengurus pondok pesantren, pengajar, santri, serta didukung dokumentasi foto yang berada di pondok pesantren.

F. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Setelah data terkumpul, maka perlu adanya pengolahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁹

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Peneliti memfokuskan pada pengamatan dengan cara bolak-balik ke lapangan karena menganggap pengamatan yang kurang lengkap diharuskan peneliti harus kembali ke lapangan untuk mengecek kembali benar atau salah.¹⁰ Adapun peneliti melakukan pengamatan mulai bulan April hingga Juni.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berekesinambungan. Cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹ Pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca kembali hasil catatan yang diperoleh dalam penelitian, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati selama penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Teknik triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu mengecek hasil data penelitian dari narasumber yang pertama dan narasumber yang lain tentang ada Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dan dokumentasi dengan sumber data dari pengasuh pondok, pengurus dan santri baru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 124.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kekredibilitasan sebuah data.¹² Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan oleh narasumber dari satu sumber itu benar-benar dari realita atau suatu yang direkayasa, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.¹³

5. Mengadakan *Member Check*

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah semuanya, dan harus

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 374.s

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera sangat dilakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok.¹⁵ Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada Membentuk penyesuaian diri santri baru dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan penemuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Paling sering digunakan untuk menyajikan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

¹⁵Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 111-112

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶ Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyajikan data secara rinci, terurai dengan teks yang bersifat naratif tentang Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi juga mungkin tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dengan begitu kesimpulan awal bersifat sementara yang dibuat peneliti perlu didukung bukti dari lapangan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷ Kemudian peneliti akan menyimpulkan hal-hal yang ditemukan ketika meneliti, yaitu Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.